

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Program PLP 1

Sebagai fakultas yang mendidik mahasiswa menjadi calon guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I. Pelaksanaan program ini didasarkan pada kesadaran bahwa pendidikan formal di Indonesia memerlukan pemahaman yang nyata mengenai lingkungan, budaya, dan sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan PLP I, mahasiswa memperoleh pengalaman awal untuk mengenal secara langsung berbagai aspek persekolahan yang selama ini dipelajari secara teoretis di perkuliahan. PLP I menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengamati dan memahami kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, peran guru dan tenaga kependidikan, serta berbagai kegiatan yang mendukung proses pendidikan. Dari pengalaman observasi di lapangan tersebut, mahasiswa dapat memperoleh gambaran nyata mengenai dunia pendidikan sekaligus mengembangkan wawasan profesional sebagai calon pendidik.

Karena itu, PLP I merupakan program penting yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa FKIP sebagai tahap awal pembentukan kompetensi guru. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu menghubungkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di sekolah serta mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan praktik kependidikan pada tahap berikutnya. Secara teknis, implementasi PLP I dikelola oleh Laboratorium Praktik Keguruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.2 Tujuan Program PLP 1

Setelah mengikuti kegiatan PLP I, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman awal mengenai lingkungan persekolahan serta mengembangkan wawasan profesional sebagai calon pendidik melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Pada akhir masa PLP I, mahasiswa mampu mengidentifikasi karakteristik umum satuan pendidikan, meliputi visi, misi, tujuan, struktur organisasi, serta budaya sekolah.
- b. Pada akhir masa PLP I, mahasiswa mampu mengamati dan memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah.

- c. Pada akhir masa PLP I, mahasiswa mampu mengamati peran, tugas, dan tanggung jawab guru serta tenaga kependidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- d. Pada akhir masa PLP I, mahasiswa mampu menelaah kurikulum yang digunakan sekolah serta perangkat pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
- e. Pada akhir masa PLP I, mahasiswa mampu mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas, termasuk strategi, metode, media, dan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru.
- f. Pada akhir masa PLP I, mahasiswa mampu menelaah pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- g. Pada akhir masa PLP I, mahasiswa mampu mengamati pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi sekolah.
- h. Pada akhir masa PLP I, mahasiswa mampu memahami berbagai kegiatan pendukung pendidikan, seperti layanan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, serta administrasi sekolah sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh.

1.3 Sejarah Singkat Sekolah

Perjalanan SMP Negeri 5 Madiun dimulai pada tahun 1960, saat gedung bekas SGB Negeri IV Madiun resmi diserahkan dan menjadi SLTP Negeri 5 Madiun. Saat itu, bangunan masih sangat sederhana: dinding bambu diplester, lantai plester, dan pagar dari kawat berduri. Tahun 1968, bersama POMG, sekolah mulai melakukan rehabilitasi. Lantai diganti tegel, dinding kelas diperkuat, dan ruang-ruang diperbaiki. Pada 1975, sekolah mendapat proyek laboratorium IPA dan membangun ruang guru serta ruang BK dengan bantuan BP3. Tahun 1978, pagar sekolah diganti dengan pagar besi. Perkembangan signifikan terjadi pada 1995 saat dibangun 8 ruang kelas bertingkat, disusul 4 ruang kelas lagi pada 1996. Tahun 1997–1998, gedung dua lantai dibangun untuk perpustakaan, ruang life skill, kepala sekolah, dan tata usaha, didukung dana BP3 dan alumni. Tahun 2002, dibangun ruang BK tambahan di atas parkir guru. Tahun 2003, bantuan dari Pemkot Madiun memungkinkan pembangunan 2 ruang kelas bertingkat untuk ruang komputer dan multimedia. Pada tahun yang sama, berdiri mushola “At-Thoriq” yang dibangun dari infaq siswa, guru, dan karyawan.

1.4 Profil Sekolah / Gambaran Singkat Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Madiun
NPSN	: 20534167
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 14 Juli 1963
No. SK Pendirian	: No. 61/S.K/B/III
Tanggal Operasional	: 14 Juli 1963
No. SK Operasional	: No. 61/S.K/B/III
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Tanggal Akreditasi	: 25 Oktober 2016
Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 200/BAP-S/M/SK/X/2026
Sertifikasi	: Belum Bersertifikasi
Alamat	: Jl. Semeru No. 11, Madiun
Desa / Kelurahan	: Pangongangan
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec. Manguharjo
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kota Madiun
Provinsi / LN	: Jawa Timur
No. Telepon	: 0351464146
Fax	: 0351464146
Email	: smpn5madiun@gmail.com
Website	: smp5-madiun.blogspot.com
Kepala Sekolah	: Ruspeniati, S.Pd., M.Pd.

1.4.1 Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Terwujudnya peserta didik unggul prestasi yang berwawasan lingkungan berdasarkan imtaq dan IPTEK.

Misi :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menjaga toleransi dalam beragama.
2. Melaksanakan proses pembelajaran abad 21 untuk menumbuhkan peserta didik yang berkarakter dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
3. Memperdayakan semua potensi prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Mengoptimalkan perilaku santun, pola hidup bersih dan sehat untuk menciptakan sekolah sehat, aman, dan nyaman.

5. Mengembangkan sikap peduli terhadap diri sendiri, orang lain, dan peduli terhadap kelestarian, pencegahan, pencemaran serta perawatan lingkungan

1.4.2 Nilai Karakter Sekolah

Di SMP Negeri 5 Madiun, diterapkan budaya sekolah yang dikenal dengan 6S, yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, dan Sedekah. Budaya ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

1. Senyum

Mengajarkan siswa untuk selalu bersikap ramah dan menyebarkan energi positif kepada orang lain. Senyum yang tulus bisa menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan membuat interaksi sosial menjadi lebih hangat. Saat siswa terbiasa tersenyum, maka rasa percaya diri dan keakraban pun akan tumbuh.

2. Sapa

Langkah berikutnya dalam membangun komunikasi yang baik. Dengan membiasakan diri menyapa teman, guru, atau warga sekolah lainnya, siswa diajarkan untuk peduli, tidak bersikap cuek, dan membangun kebiasaan saling memperhatikan satu sama lain. Hal ini memperkuat rasa kebersamaan di sekolah.

3. Salam

Bentuk penghormatan sekaligus doa yang baik saat bertemu ataupun berpisah. Mengucapkan salam adalah cerminan dari akhlak yang mulia dan menumbuhkan sikap saling menghargai antarsesama. Ini juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

4. Sopan

Sikap sopan terlihat dari cara siswa berbicara dengan bahasa yang baik, menghormati guru dan teman, meminta izin ketika diperlukan, serta menjaga etika dalam berbagai situasi. Perilaku sopan membantu menciptakan hubungan yang harmonis dan menunjukkan bahwa seseorang memiliki tata krama yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Santun

Sikap santun ditunjukkan melalui cara berbicara yang ramah, tidak berkata kasar, tidak menyakiti perasaan orang lain, serta mampu bersikap rendah hati dalam berinteraksi. Perilaku santun penting untuk membangun lingkungan yang nyaman, penuh rasa hormat, dan mencerminkan karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Sedekah

Kebiasaan berbagi dengan ikhlas, baik dalam bentuk materi maupun tenaga. Di SMP Negeri 5 Madiun, semangat berbagi ini diajarkan sejak dini agar siswa terbiasa memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama, terutama kepada yang membutuhkan.